

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Peran guru dalam pengembangan potensi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan kesempatan untuk bermain dan beraktivitas. Menciptakan suasana aman di dalam diri siswa, aktivitas tidak didominasi guru melainkan siswa, guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah dan pemberi motivasi. Selain itu, tugas utama guru adalah membantu siswa dalam belajar, yakni berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran melalui penerapan berbagai metode yang tepat.

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa atau peserta didik. Menurut Sugiyanto (2008), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut hasil wawancara oleh Guru SMPN 3 Halmahera Selatan kegiatan pembelajaran di SMP ini kebanyakan gurunya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penempatan posisi dan pemilihan metode yang kurang tepat ini berpengaruh terhadap iklim pembelajaran di kelas, siswa lebih cenderung kurang aktif dan jenuh. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang hanya mendengar dan mencatat materi Geografi yang disampaikan oleh guru, sehingga ini menyebabkan siswa tidak memiliki keberanian dalam mengutarakan ide-ide gagasan dalam proses pembelajaran.

Melihat keadaan yang seperti itu, guru menyadari tindakan selama ini dalam proses pembelajaran mengakibatkan situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh guru haruslah memancing atau memotivasi siswa untuk lebih kreativitas.

Salah satu alternative metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Yang

dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar, yang diperolehnya dari demonstrasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Halmahera Selatan*”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pada proses belajar mengajar metode pembelajaran *Demonstrasi* yang digunakan masih sangat minim karena lebih banyak menggunakan metode ceramah, hal ini menyebabkan siswa tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini rumuskan masalahnya yakni apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui metode pembelajaran demonstrasi pada mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Halmahera Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui Metode Demonstrasi di SMPN 3 Halmahera Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui metode pembelajaran *demonstrasi* pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Halmahera Selatan. Oleh sebab itu, penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ilmu kependidikan khususnya tentang proses belajar mengajar atau strategi belajar mengajar
2. Termotivasi dalam proses belajar mengajar dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar siswa dapat meningkat.

F. Asumsi Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Demonstrasi* di SMPN 3 Halmahera-Selatan khususnya pada kelas VII IPS masih sangat minim sehingga hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga siswa kurang mampu serta tidak mempunyai keberanian dalam mengutarakan ide, wawasan, serta saran-saran yang timbul dari pemikiran siswa itu sendiri. Keberanian itu sendiri sangat penting bagi siswa baik dalam dunia pendidikan maupun di luar pendidikan.

Dengan diterapkan penerapan model pembelajaran demonstrasi ini siswa tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu, saling ketergantungan positif, interaksi personal dan proses kelompok.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas VII
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 3 Halmahera Selatan

4. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018.
5. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kompetensi dasar menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.

H. Definisi Operasional

1. Pendidikan adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan untuk merubah sikap anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, mengembangkan potensi menjadi kompetensi agar menjadi manusia yang berkarakter baik secara intelektual, spiritual, sosial dan emosional.
2. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.
4. Model pembelajaran *Demonstrasi* merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar, yang diperolehnya dari demonstrasi.